

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang menyebabkan bangsa Eropa tertarik untuk mengunjungi hingga menjajah Indonesia adalah potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Indonesia dengan iklim subtropis mempunyai tanah yang subur penghasil rempah-rempah yang sangat dibutuhkan oleh Bangsa Eropa. Oleh karena itu, tidak heran ketika Bangsa Eropa menguasai Indonesia mereka melakukan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Tanah Indonesia menjadi sasaran utama penghasil Rempah-Rempah serta komoditas lain yang mendapat tempat di pasar Dunia. Suryo (1991:25).

Hal ini terbukti dari diberlakukannya sistem tanam paksa atau Cultuurstelsel pada tahun 1834. Ketika sistem pajak tanah yang digagas oleh Raffles tidak dapat memperbaiki keuangan Belanda yang semakin memburuk, kemudian pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1830 mengangkat Johannes Van den Bosch sebagai Gubernur Jendral yang baru untuk Indonesia. Untuk memperbaiki kondisi keuangan tersebut Van den Bosch mengagas sistem tanam paksa. Suryo (1991:53).

Selama sistem tanam paksa Rakyat Indonesia dipaksa menanam tanaman yang dapat dijual di pasar Dunia, yaitu kopi, gula, nila, teh, tembakau, kayu manis dan kapas. Dampak yang ditimbulkan dari sistem tanam paksa tersebut lebih banyak yang mengarah ke sisi negatif daripada positif. Sebab, waktu

yang dimiliki oleh para petani habis untuk mengerjakan tanaman yang diwajibkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sedangkan kebutuhan mereka sendiri tidak mampu terpenuhi dengan baik. Walaupun saat ini Indonesia tidak lagi dikuasai oleh Bangsa Eropa namun dampak dari keberadaannya masih dapat dilihat sampai saat ini. Salah satunya adalah keberadaan perkebunan- perkebunan yang masih intensif di kembangkan.

Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari keberadaan penjajah di Bumi Indonesia. Mereka memperkenalkan tanaman- tanaman yang penting dan bernilai tinggi di pasar nasional maupun internasional. Walaupun lebih banyak dampak negatif dibandingkan dampak positifnya, tidak dapat di pungkiri bahwa hal tersebut mengubah sisi kehidupan masyarakat Indonesia. Saat ini pola perkebunan masih dipertahankan dengan menggunakan sistem yang lebih manusiawi di bandingkan pada masa penjajah dulu. Sebab saat ini kekuasaan telah berada sepenuhnya ditangan Indonesia. Suryo (1991:46).

Usaha perkebunan di Sumatera Timur dirintis pertama kali oleh Jacobs Nienhuys, seorang pengusaha belanda yang mengatakan bahwa tanah ini sangat cocok untuk usaha perkebunan. Ia memperoleh tanah dari Sultan Mahmud, penguasa deli saat itu untuk membuka usaha perkebunan tembakau. Usaha Jacobus Niensuysterus berkembang mulai pada saat hasil perkebunan yang dibukanya sudah mulai menampakkan hasil dan tidak banyak telah masuk kepasar perdagangan Eropa yang dibuktikan sejak pada tahun 1869 Jacobus Niensuys mendirikan perusahaan Deli Maatschappij yaitu suatu perseroan terbatas yang beroperasi di Hindia Belanda. Breman (1997: 26).

Menurut Breman (1997 : 16) Orang pertama yang perlu disebut dalam hubungan ini adalah J. Nienhuys. Ia tiba di Deli pada 1863 dengan niat khusus untuk menetap sebagai pengusaha di daerah yang pada waktu itu hampir tidak dikenal oleh orang Belanda. Dialah peletak dasar budaya tembakau yang dikemudian hari bakal memasyhurkan pesisir timur Sumatera ke seluruh dunia. Salah satu daerah yang memiliki daerah perkebunan yang cukup luas adalah Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten di Sumatra Utara yang di resmikan pada tahun 2000. Kabupaten ini adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Mandailing Natal, dan sekarang telah berdiri sendiri dengan ibu kota Kecamatan Sinunukan.

Di Kabupaten Mandailing Natal perkebunan merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit yang menjanjikan. Selain dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di dalam Negeri, hasil perkebunan kelapa sawit juga merupakan komoditi ekspor yang mendapat tempat di pasar Internasional. Alasan pokok untuk mengembangkan pembukaan perkebunan di Mandailing Natal adalah komoditi hasil perkebunan seperti karet, kelapa sawit. Kabupaten Mandailing Natal terdapat sekitar 8600 Ha tanah yang telah dipergunakan untuk lahan perkebunan kelapa sawit, dengan status lahan merupakan perkebunan rakyat.

Di Kecamatan Sinunukan 1.120 Ha lahan untuk perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal ini lebih luas dibandingkan dengan lahan yang digunakan untuk jenis tanaman lain; (2034 Ha), karet (265,4 Ha), hal ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan prospek yang sangat

menjanjikan. selain itu, setatus lahan yang merupakan perkebunan kelapa sawit PT Sago Nauli merupakan sarana yang berpotensi untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui lapangan kerja yang tercipta karena adanya perkebunan tersebut. terbukanya lapangan kerja diharapkan pula akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah perkebunan.

Di Kecamatan Sinunukan, pemilik- pemilik perkebunan kelapa sawit secara bersama mengelola lahan- lahan mereka di bantu oleh sebuah koperasi yang dapat membantu dalam penyediaan sarana perawatan perkebunan mereka. oleh karena berada di bawah koperasi yang sama, perkebunan mereka kemudian di sebut perkebunan plasma. karena pihak yang membantu mereka adalah koperasi maka imbalan yang di berikan oleh petani sesuai dengan hasil panen yang mereka peroleh. walaupun terkadang banyak tertuang yang diberikan oleh koperasi kepada petani, namun keberadaan koperasi telah membantu petani dalam mengelola perkebunanya. dari hasil perkebunan yang mereka miliki tersebut di harapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup mereka terutama dalam bidang kehidupan sosial ekonomi.

Berdasarkan statistik Data penduduk desa sinunukan 2 terdiri dari 700 kk, pada umumnya masyarakat desa Sinunukan bekerja sebagai petani, karyawan diperusahaan PT Sago Nauli dan bekerja sebagai petanmbang emas. berdasarkan data statistik pekerjaan 20% bekerja sebagai petani, 20% bekerja sebagai petambang emas, dan 70% bekerja sebagai karyawan di Perusahaan PT Sago Nauli. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti **Dampak Operasional**

Pembukaan PT Sago Nauli Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat di Kecamatan Sinunukan (1997-2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pembukaan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sinunukan
- b. Perubahan kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah Pembukaan Perkebunan Kelapa Sawit
- c. Dampak Operasional Pembukaan Perkebunan Kelapa Sawit tersebut terhadap mata pencaharian sosial ekonomi
- d. Dampak positif dan negatif pembukaan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sinunukan
- e. Perkembangan Perkebunan PT Sago Nauli di Desa Sinunukan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana latar belakang pembukaan Perkebunan Kelapa sawit didesa Sinunukan
- 2) Bagaimana dampak operasional pembukaan Perkebunan Kelapa sawit tersebut terhadap mata pencaharian sosial ekonomi?
- 3) Bagaimana kehidupan masyarakat sebelum pembukaan PT Sago Nauli

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pembukaan PT Sago Nauli Perkebunan kelapa sawit didesa Sinunukan.
2. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Didesa Sinunukan sebelum pembukaan PT Perkebunan kelapa sawit Sago Nauli.
3. Untuk mengetahui dampak operasional pembukaan PT Sago Nauli perkebunan kelapa sawit tersebut terhadap mata pencaharian sosial ekonomi.

1.5. Manfaat penelitian

1. Dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak pembukaan PT Sago Nauli perkebunan kelapa sawit.
2. Dapat membantu masyarakat memberikan solusi penyediaan lapangan kerja, terutama dalam bidang pertanian.
3. Dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Sejarah mengenai sejarah perkebunan PT Sago Nauli.
4. Sebagai bahan masukan untuk sejarah lokal di Indonesia pada umumnya dan secara khusus untuk Sumatera Utara.
5. Hasil penelitian ini menjadi gambaran untuk menambah perbendaharaan ilmu untuk bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, UNIMED pada khususnya.